



## Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB) Journal of Accounting and Business Dynamics

URL: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/index>



# Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Nilai Perusahaan: Kasus Indonesia

Fachruddin Nur<sup>\*1</sup>, Erwin Saraswati<sup>2</sup>, Wuryan Andayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Brawijaya

\*Corresponding author: [fachruddin1993@gmail.com](mailto:fachruddin1993@gmail.com)

<https://dx.doi.org/10.24815/jdab.v6i2.14087>

### INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Received date: 17 July 2019

Received in revised form: 23 August 2019

Accepted: 30 August 2019

Available online: 04 October 2019

### Kata Kunci:

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Nilai Perusahaan, Pengungkapan, Ukuran dewan komisaris, Kepemilikan manajemen

### Citation:

Nur, F., Saraswati, E., & Andayani, W. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Nilai Perusahaan: Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 213-228.

### Keywords:

Corporate social responsibility, Firm value, Disclosure, Board size, Managerial ownership

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dan pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Ukuran sampel penelitian sebanyak 156 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014 dan 2017. Regresi data panel dengan model efek acak digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan umur perusahaan, jumlah dewan komisaris, ukuran dan reputasi perusahaan terhadap pengungkapan CSR, namun tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan, jumlah kepemilikan saham manajemen, dan likuiditas. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengungkapan CSR dapat menentukan nilai perusahaan.

### Corporate Social Responsibility Disclosure and Firm Value: Case of Indonesian Companies

### ABSTRACT

This study aims to test the determinants of corporate social responsibility disclosure and the influence of the corporate social responsibility disclosure on Indonesian firm value. The samples were selected using purposive sampling method. The number of sample is 156 firms listed on Indonesia Stock Exchange between 2014 and 2017 (625 observations). The panel data regression with random effect model was used to analyze the data. The results of this study demonstrated the impact of company age, board size, company size, company reputation on CSR disclosure, while the influence of financial performance, managerial ownership and liquidity have not been found. This study also unveiled that CRS disclosure determines firm value

## 1. Pendahuluan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah kewajiban perusahaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan melindungi dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Rajafi & Irianto, 2007). CSR juga merupakan sebuah komitmen pembangunan ekonomi keberlanjutan untuk kesejahteraan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, komunitas lokal

dan komunitas secara keseluruhan (Holme & Watts, 2000).

Perusahaan dapat menggunakan CSR sebagai alat pemasaran perusahaan jika dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan sehingga berkontribusi kepada peningkatan loyalitas konsumen (Ibrahim, Solikahan, & Widyatama, 2015). Pelaporan CSR tidak bersifat statis dan tidak mengabaikan dinamika sosial (Priyanti, Kamayanti, & Atmadja, 2011). Tema-tema yang menjadi wacana dalam akuntansi pertanggung jawaban sosial adalah kemasyarakatan, ketenagakerjaan, produk dan konsumen dan lingkungan hidup (Utomo, 2000; Zuhroh & Sukmawati, 2003).

Isu tanggung jawab sosial perusahaan Indonesia menjadi topik yang sering dibicarakan beberapa tahun terakhir, seiring dengan peningkatan pemakaian pelaku bisnis akan pentingnya praktik CSR terhadap perusahaannya. Satu dekade terakhir praktik tanggung jawab sosial terus mengalami peningkatan. Publikasi laporan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup menyatakan bahwa tingkat meningkat saat ini sebesar 85% dari sebelumnya 74% (tahun) (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018).

Beberapa waktu terakhir ditemukan hasil penelitian yang berbeda satu sama lain tentang praktik pengungkapan CSR. Misalnya, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di Kuwait, Abu Dhabi, Saudi dan perusahaan manufaktur di Indonesia (Abdulhaq & Muhamed, 2006; Al-Ajmi, Al-Mutairi, & Al-Duwaila, 2015; Naser & Hassan, 2013; Sha, 2015). Namun, Nussy, (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan pada bank di Indonesia tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Sejumlah penelitian menemukan bahwa utang perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR di Bursa Efek Amman dan Indonesia (BEI) (AL-Shubiri, Al-abadallat, &

Orabi, 2012; Larasati & Hadi, 2016). Namun utang perusahaan di Saudi dan 11 perusahaan manufaktur di Indonesia tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Abdulhaq & Muhamed, 2006; Anugerah, Hutabarat, & Faradilla, 2013).

Kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan terbuka di Kuwait, perusahaan terbuka di bidang otomotif dan pertambang di Indonesia berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Al-Ajmi *et al.*, 2015; Batohir, 2016; Putri & Baridwan, 2013). Namun kinerja keuangan perusahaan di Abu Dhabi dan perusahaan terindeks LQ45 di BEI berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR (Maiyarni, Yetti, & Erwati, 2016; Naser & Hassan, 2013). Penelitian dengan sampel BUMN Malaysia dan perusahaan manufaktur di Indonesia tidak ditemukan pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR (Baba, 2017; Rofiqkoh & Priyadi, 2017; Sari & Andayani, 2017).

Jumlah dewan komisaris perusahaan terbuka kategori keuangan dan perdagangan, jasa & investasi, manufaktur yang terdaftar dalam BEI serta perusahaan BUMN Malaysia berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Agustia, 2017; Baba, 2017; Marfuah & Cahyono, 2011). Hasil yang berbeda ditemukan pada perusahaan terbuka bidang pertambangan serta *property and real estate* di Indonesia, pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan (Oktariani & Mimba, 2014; Ramdhaningsih, 2012).

Kepemilikan saham manajemen pada perusahaan di Saudi dan perusahaan manufaktur di Indonesia berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Abdulhaq & Muhamed, 2006; Ainullia, 2013; Habbash, 2016). Penelitian dengan sampel perusahaan terbuka Indonesia kategori manufaktur, keuangan dan perdagangan, jasa dan investasi tidak ditemukan pengaruh kepemilikan saham manajemen terhadap pengungkapan CSR (Agustia, 2017; Marfuah & Cahyono, 2011; Wulansari, 2016).

Likuiditas perusahaan manufaktur terindeks LQ45 di BEI berpengaruh negatif terhadap laporan CSR (Larasati & Hadi, 2016; Maiyarni *et al.*, 2016; Mudjiyanti & Maulani, 2017). Penelitian berbeda oleh Daniel (2013) dan Samsiyah (2016) yang menemukan bahwa likuiditas pada perusahaan manufaktur terbuka di Indonesia berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Kemudian jumlah komite audit perusahaan pertambangan terbuka di Indonesia berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Fatimah, Makhdalenam, & Trisnawati, 2016; Krisna & Suhardianto, 2016). Umur perusahaan di Jordania, Saudi dan perusahaan manufaktur di Indonesia berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (AL-Shubiri *et al.*, 2012; Andayani, 2016; Habbash, 2016). Namun penelitian Aprilliani (2017) tidak menemukan pengaruh umur perusahaan manufaktur di Indonesia terhadap pengungkapan CSR, serta Al-Ajmi, *et al* (2015) umur perusahaan terbuka di Kuwait tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Reputasi perusahaan di Brazil yang terdaftar dalam *Brazilian Mercantile & Future São Paulo Stock Exchange* (BM & FBOVESPA) dan perusahaan India yang terdaftar di Bursa Efek Bombay berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Kansal, Joshi, & Batra, 2014; Rufino & Machado, 2015). Kinerja CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga reputasi perusahaan memiliki hubungan positif terhadap risiko pengembalian saham dan memiliki hubungan negatif dengan risiko sosial (Kansal *et al.*, 2014).

Beberapa hasil penelitian tentang tentang pengaruh pelaksanaan dan pelaporan CSR terhadap nilai perusahaan. Nicolau (2008), Jizi, Nehme, & Salama (2016) dan Li, Gong, Zhang, & Koh (2018) menerangkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun Chen & Lee (2017) menemukan pengaruh negatif CSR terhadap nilai perusahaan. Selain itu menurut Alexander & Buchholz (1978), Teoh, Welch, & Wazzan (1999) serta Deswanto & iregar

(2018) mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Motivasi pertama perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memperbaiki citranya, kedua untuk laporan kegiatan yang telah dilaksanakannya, ketiga untuk menanggapi tekanan dari *stakeholder*-nya (Gunawan, 2007). Motivasi pertama tergolong dalam motivasi langsung, sedangkan motivasi kedua dan ketiga tergolong dalam motivasi psikologis (Kansal *et al.*, 2014). CEO sebanyak 74% dari 1.344 CEO yang tersebar dari 68 negara memberikan keterangan pada survei yang dilakukan oleh PricewaterhouseCoopers (2014) bahwa perusahaan mereka yang melakukan pengukuran dan pengungkapan informasi terkait dampak aktivitas bisnisnya berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang.

Penelitian sebelumnya banyak menggunakan data *time series* dalam analisis statistik, namun pada penelitian ini akan digunakan data panel yang merupakan gabungan *cross section* dan *time series*. Secara umum berdasarkan hasil penelitian terdahulu pengungkapan CSR dipengaruhi oleh aspek keuangan dan non keuangan. Penelitian ini menggabungkan semua aspek untuk diuji serta pengukuran pengungkapan CSR menggunakan dua standar berbeda yaitu standar GRI G4 dan GRI standar 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris adanya pengaruh ukuran perusahaan, utang perusahaan, kinerja keuangan, jumlah dewan komisaris, kepemilikan saham manajemen, likuiditas, komite audit, umur dan reputasi perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selanjutnya penelitian ini menguji apakah nilai perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan CSR.

Bagian berikutnya membahas tentang *literature review*, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis. Kemudian diikuti dengan penjelasan metode penelitian, pemaparan hasil dan pembahasan, serta kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian selanjutnya.

## 2. Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

### Teori Stakeholder

Freeman, Harrison, Wicks, Parmar, dan De Colle (2010) mendefinisikan teori *stakeholder* sebagai sebuah teori dari manajemen organisasi dan etika bisnis yang membahas tentang moral dan nilai dalam mengelola sebuah organisasi. Perusahaan berdialog dengan para *stakeholder*-nya dengan menggunakan informasi yang tersedia dalam laporan, informasi aktivitas bisnis perusahaan dapat mengubah ekspektasi *stakeholder* tentang perusahaan tersebut (Adams & McNicholas, 2007).

*Stakeholder* terbagi menjadi dua bagian, yaitu *stakeholder* primer dan sekunder. Keputusan yang akan dibuat oleh perusahaan dipengaruhi perbedaan kepentingan dan hubungan dari setiap *stakeholder*-nya (Post, Lawrence, & Weber, 1999). *Stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang memiliki pengaruh langsung terhadap perusahaan (Post *et al.*, 1999). *Stakeholder* primer dapat dikatakan sangat mempengaruhi kemajuan perusahaan itu sendiri. *Stakeholder* primer memiliki pengaruh yang kuat sehingga dapat mengintervensi setiap keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Hal ini berbeda dengan *stakeholder* sekunder yang memiliki hubungan tidak langsung terhadap perusahaan. Namun antara perusahaan dengan *stakeholder* sekunder dapat mempengaruhi satu sama lain.

### Teori Signaling

Perusahaan mengirim sinyal ke pasar modal untuk memperoleh kredibilitas kualitasnya serta sebagai pembeda antara perusahaan yang baik dan yang buruk (Bhattacharya & Dittmar, 2003). Praktik CSR menunjukkan sinyal perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan lebih tinggi karena mereka memiliki kapabilitas yang lebih besar (Su, Peng, Tan, & Cheung, 2016).

Watson, *et al* (2002) menjelaskan laporan CSR sebagai bentuk pemberian sinyal perusahaan kepada pasar modal. Teori *signaling* membahas

terjadinya asimetri informasi di antara kedua belah pihak tentang kualitas atau maksud informasi (Stiglitz, 2000).

Perusahaan yang melaksanakan praktik CSR menunjukkan dua syarat sinyal kualitas. Pertama kapabilitas perusahaan yang rendah akan membutuhkan lebih banyak sumberdaya untuk melaksanakan praktik CSR daripada perusahaan dengan kapabilitas tinggi. Kedua premi pelaksanaan CSR hanya dapat dilakukan oleh perusahaan kapabilitas tinggi sebab ada biaya yang harus dikompensasikan (Spence, 1973).

### Pengembangan Hipotesis

#### Faktor penentu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Perumusan hipotesis ini berdasarkan beberapa hasil Al-Ajmi, *et al* (2015), Sha (2015), AL-Shubiri, *et al* (2012), Larasati & Hadi (2016), Batohir (2016), Naser & Hassan (2013), Baba (2017), Marfuah & Cahyono (2011), Abdulhaq & Muhamed (2006), Habbash (2016), Samsiyah (2016), Krisna & Suhardianto (2016), Kansal, *et al* (2014), serta Rufino & Machado (2015) tentang faktor pengungkapan CSR yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya. Kegiatan CSR yang besar disebabkan oleh alokasi aset yang besar. Perusahaan besar melakukan CSR untuk memberi kesan terhadap pemangku kepentingan bahwa sebagian aset mereka telah didistribusikan kepada semua pemangku kepentingan sebagai wujud untuk meningkatkan kesejahteraan dan tanggung jawab (Al-Ajmi *et al.*, 2015; Sha, 2015).

Utang memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan yang memiliki jumlah utang banyak akan mengalokasikan aset mereka untuk melunasi utangnya. Perusahaan lebih memprioritaskan utang dari pada CSR (AL-Shubiri *et al.*, 2012; Larasati & Hadi, 2016). Perusahaan yang efisien dalam menjalankan operasi dapat dilihat dari kinerja keuangan mereka. Pembiayaan operasional yang tinggi akan menurunkan laba bersih yang akan diperoleh (Batohir, 2016; Naser & Hassan, 2013).

Aktivitas CSR merupakan bukan merupakan aktivitas utama perusahaan, sehingga peran dewan komisaris diperlukan untuk mengawasi aktivitas dan pengungkapan CSR. Pengendalian internal perusahaan yang tertinggi dipegang oleh dewan komisaris (Baba, 2017; Marfuah & Cahyono, 2011). Saham manajerial dapat memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR karena akan meningkatkan rasa kepedulian agen terhadap keberlanjutan perusahaan. Manajer yang berperan ganda selaku agen dan prinsipal akan bertindak semaksimal mungkin untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan (Abdulhaq & Muhamed, 2006; Habbash, 2016). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi lebih fleksibel menjalankan operasionalnya. Hal ini menyebabkan perusahaan akan lebih banyak meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan setelah memenuhi utang yang jatuh tempo (Samsiyah, 2016).

Dewan komisaris mengawasi kinerja perusahaan diperbantukan oleh komite audit. Semakin banyaknya jumlah komite audit di perusahaan, maka akan lebih maksimal fungsi pengawasan yang dilakukan. Pengawasan lingkungan sosial diperuntukkan perusahaan untuk kepentingan semua *stakeholder*. Tanpa adanya pengawasan kegiatan CSR tidak akan terlaksana dengan baik. Sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial semakin meluas (Krisna & Suhardianto, 2016).

Pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan, karena perusahaan yang baru terdaftar dibursa efek lebih memfokuskan kegiatan bisnis utamanya. Perusahaan akan lebih memprioritaskan laporan keuangan dan laporan manajemen dari pada laporan tanggung jawab sosial (AL-Shubiri *et al.*, 2012; Habbash, 2016). Insiden sosial dapat mempengaruhi reputasi perusahaan itu sendiri dan mempengaruhi legitimasi publik. Perusahaan membangun reputasi untuk meningkatkan legitimasi dan persepsi publik yang baik dengan tujuan mempermudah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Hal

itu dapat dicapat melalui pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan berupaya meyakinkan *stakeholder* bahwa mereka tidak menyimpang dari tujuan sosial melalui pengungkapan CSR (Kansal *et al.*, 2014; Rufino & Machado, 2015).

Teori yang mendasari perumusan hipotesis ini adalah teori *stakeholder* dan teori *signaling* yang menjelaskan perusahaan memiliki banyak pemangku kepentingan dan perusahaan berusaha memenuhi semua keinginan pemangku kepentingan. Berdasarkan dukungan empiris dan teori maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

- H1:** Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
- H2:** Utang perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
- H3:** Kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
- H4:** Dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
- H5:** Saham manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
- H6:** Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
- H7:** Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
- H8:** Umur berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
- H9:** Reputasi berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

### **Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Perumusan hipotesis ini berdasarkan hasil penelitian Nicolau (2008), Jizi, *et al* (2016) dan Li, *et al* (2018). Teori *signaling* menjelaskan perusahaan memberikan sinyal baik kepada pasar modal untuk meningkatkan minat investor dan kredibilitas dari perusahaan lain. Pengungkapan CSR merupakan sebuah tanda bahwa perusahaan telah berkinerja baik. Berdasarkan dukungan empiris dan teori maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

# **H10: Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

## **Kerangka Konseptual Penelitian**

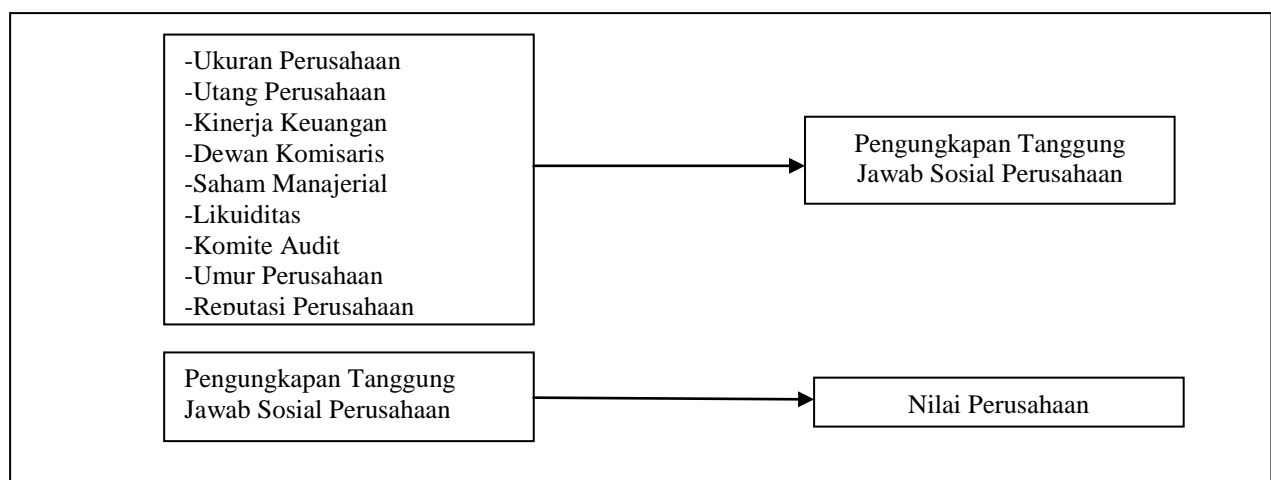
World Business Council for Sustainable Development (2000) mendefinisikan CSR sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk memiliki etika dan pembuatan keberlanjutan ekonomi, bersama-sama meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan seluruh masyarakat. Kerangka konsep penelitian ini berdasarkan pemikiran bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

Teori yang menjadi dasar bahwa beragam faktor yang mendorong tingkat pengungkapan adalah teori *stakeholder*. Perusahaan memiliki berbagai *stakeholder* dengan kepentingan dan kebutuhan informasi yang berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR berdasarkan peneliti terdahulu antara lain: ukuran perusahaan, utang perusahaan, kinerja keuangan, dewan komisaris, saham manajerial, likuiditas, komite audit, umur perusahaan dan reputasi perusahaan (Agustia, 2017; Ainullia, 2013; Andayani, 2016; Larasati & Hadi, 2016; Mudjiyanti & Maulani, 2017; Naser & Hassan,

2013; Putri & Baridwan, 2013; Rufino & Machado, 2015). Nilai perusahaan suatu periode dapat dipengaruhi oleh pengungkapan CSR yang telah dibuatnya. Pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian (Nicolau, 2008). Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan dan nilai baik perusahaan diperoleh secara bersamaan (Nicolau, 2008).

Pengungkapan informasi menjadikan salah satu isyarat yang digunakan oleh *stakeholder* untuk melakukan penilaian dan mendukung teori *signaling* (Orlitzky, Schmidt, & Rynes, 2003). Perusahaan yang mengalokasikan sebagian sumberdaya untuk kegiatan sosial tidak akan menjadi kerugian, sebab hal ini merupakan sebuah investasi yang mungkin bermanfaat di masa mendatang (Waddock & Graves, 1997).

Pada penelitian ini terdapat dua regresi yang berbeda yaitu regresi berganda dan regresi sederhana. Regresi berganda dengan variabel terikat pengungkapan CSR dan variabel bebas ukuran perusahaan, utang perusahaan, kinerja keuangan, dewan komisaris, saham manajerial, likuiditas, komite audit, umur perusahaan serta reputasi perusahaan. Regresi sederhana dengan variabel terikat nilai perusahaan dan variabel bebas pengungkapan CSR.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong *paradigma positivism* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini untuk menemukan tentang hubungan sebab akibat yang biasa dimanfaatkan untuk meprediksi suatu gejala sosial yang ada dimasyarakat.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Indonesia yang terdaftar dalam Bursa

Efek Indonesia. Sampel yang akan dipilih menggunakan teknik non-probabilitas yaitu *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur dan jasa yang melakukan pengungkapan secara berturut-turut periode 2014-2017.

#### Pengukuran Variabel

Berikut ini merupakan pengukuran variabel bebas dan terikat dalam penelitian:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran
Ukuran perusahaan	$\frac{\text{Log Jumlah Aset}}{\text{Total Kewajiban}}$
Utang perusahaan ( <i>Debt to Total Asset Ratio</i> )	$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$
Kinerja keuangan ( <i>Return on asset</i> )	$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset}}$
Dewan komisaris	jumlah dewan komisaris termasuk komisaris independen
Saham manajerial	nilai 1 apabila ada saham manajerial dan 0 apabila tidak ada saham manajerial
Likuiditas ( <i>Current ratio</i> )	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Komite audit	jumlah komite audit yang dimiliki suatu perusahaan
Umur perusahaan	umur sejak perusahaan terdaftar di bursa efek sampai tahun 2017
Reputasi perusahaan	nilai 1 apabila perusahaan memiliki sertifikat penghargaan dan 0 apabila tidak memiliki
Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	$\sum \text{CSR D}$
	$\frac{\text{GRI}}{\text{CSR D}}$
	CSR D = pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
	GRI = standard laporan tanggung jawab sosial terdiri dari 91 item dan 77 item
	Nilai 1 apabila melakukan pengungkapan CSR dan 0 apabila tidak
Nilai perusahaan	$\frac{(\text{EMV} + \text{D})}{\text{EBV}}$
	EMV = nilai pasar ekuitas (EMV = harga penutupan x jumlah saham yang beredar)
	D = nilai buku dari total utang
	EBV = nilai buku dari total aktiva

#### Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan data panel sehingga perlu menggunakan uji regresi khusus untuk data panel. Penelitian ini menggunakan dua model regresi yang berbeda, pertama untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan CSR dengan regresi linier berganda dan kedua untuk mengetahui hubungan CSR terhadap nilai perusahaan regresi linier sederhana.

*Common effect*, *fixed effect* dan *random effect* merupakan model regresi pada data panel yang

tersedia. Cara memilih model regresi yang paling sesuai dilakukan dengan beberapa pengujian antara lain uji Chow, uji Hausment dan uji LM. Menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling baik melalui uji Chow, apabila nilai P value ( $\text{Prob} > F$ ) tidak lebih dari 0,05 maka model *fixed effect* lebih baik. Menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling baik melalui uji Hausment, apabila nilai P value ( $\text{Prob} > \chi^2$ ) diatas 0,05 maka model *random effect* lebih baik. Menentukan model *random effect* atau

*common effect* yang paling baik melalui uji Langrange Multiplier (LM), apabila nilai *P Value* ( $\text{Prob } \bar{\chi}^2$ ) lebih dari 0,05 maka model *common effect* lebih baik.

### Pengujian Model Dan Asumsi Klasik

Penentuan model regresi untuk faktor-faktor pengungkapan CSR melalui beberapa pengujian antara lain uji *Chow* mendapatkan nilai *P Value* sebesar 0.0000, uji *Hausment* mendapatkan nilai *P*

*Value* sebesar 0.3625 dan uji LM mendapatkan nilai *P Value* sebesar 0.0000 sehingga model yang sesuai adalah *Random effect*. Selanjutnya menentukan model regresi untuk pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji *chow* sebesar 0,0000, uji *Hausment* sebesar 0, 0.4568, dan uji LM sebesar 0,0000. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka model *random effect* paling sesuai untuk regresi model pertama dan kedua.

Berikut model regresi berganda *random effect*.

$$\text{CSR}_{D_{it}} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \beta_8 X_{8it} + \beta_9 X_{9it} + \mu_i + \varepsilon_i \quad (1)$$

Keterangan:

$\alpha$	:Intersep gabungan
$X_1$	:Ukuran perusahaan $ke_i$ periode $_t$
$X_2$	:Utang perusahaan $ke_i$ periode $_t$
$X_3$	:Kinerja perusahaan $ke_i$ periode $_t$
$X_4$	:Dewan komisaris perusahaan $ke_i$ periode $_t$
$X_5$	:Saham manajerial perusahaan $ke_i$ periode $_t$
$X_6$	: Likuiditas perusahaan $ke_i$ periode $_t$
$X_7$	: Komite audit perusahaan $ke_i$ periode $_t$
$X_8$	: Umur perusahaan $ke_i$ periode $_t$
$X_9$	: Reputasi perusahaan $ke_i$ periode $_t$
$\text{CSR}_{D_{it}}$	: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan $ke_i$ periode $_t$
$\beta_1, \beta_9$	: Koefisien refresi $X_1, \dots, X_9$
$\mu_i$	: Galat individu $ke_i$
$\varepsilon_{it}$	: Galat individu $ke_i$ periode $_t$

Pengujian asumsi klasik hanya multikolinearitas karena model yang akan digunakan dalam penelitian adalah generalized least squares. Pengujian multikolinearitas hanya untuk regresi model pertama dengan cara melihat nilai koefisien korelasi. Apabila nilai koefisien tidak lebih dari 0,8 maka tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian regresi model pertama tidak ada masalah multikolinearitas. Rentang nilai koefisien

korelasi untuk model regresi pertama sebesar - 0.0021 sampai 0.6365. Regresi model kedua tidak dilakukan uji multikolinearitas karena merupakan regresi sederhana dengan satu variabel bebas.

Berikut model regresi sederhana *random effect*.

$$\text{Nilai perusahaan}_{it} = \alpha + \beta_{10} \text{CSR}_{D_{it}} + \mu_i + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Keterangan:

$\alpha$	:Intersep gabungan
$\text{CSR}_{D_{it}}$	: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan $ke_i$ periode $_t$
$\beta_{10}$	: Koefisien refresi $X_{10}$
$\mu_i$	: Galat individu $ke_i$
$\varepsilon_{it}$	: Galat individu $ke_i$ periode $_t$

## 4. Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan jasa yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sampel terpilih sebanyak 156 perusahaan terdiri dari perusahaan manufaktur sebanyak 89 sampel dan perusahaan jasa sebanyak 67 sampel sehingga data pengamatan sebanyak 624 dari tahun 2014 sampai 2017.



Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Ukuran perusahaan	12.51320	12.35116	15.05163	10.60293	8.191648
Utang perusahaan	0.614119	0.577306	6.491581	0.008187	0.454332
Kinerja keuangan	0.031751	0.022506	0.526704	-0.870651	0.098235
Dewan komisaris	4.131410	4.000000	10.000000	2.000000	1.639806
Saham manajerial	0.485577	0.000000	1.0000000	0.000000	0.057716
Likuiditas	3.797422	1.247297	464.9844	0.000666	26.07504
Komite audit	3.246795	3.000000	7.000000	2.000000	0.709931
Umur perusahaan	17.34615	19.00000	36.00000	1.000000	8.191648
Reputasi perusahaan	0.570513	1.000000	1.000000	0.000000	0.495400
Pengungkapan CSR	0.118338	0.109890	0.961039	0.010989	0.105166
Nilai perusahaan	1.755396	1.030710	72.10610	0.257903	3.572367

Faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan hasil penelitian adalah ukuran perusahaan, dewan komisaris, umur perusahaan, dan reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Al-Ajmi, *et al* (2015), Naser & Hassan (2013) serta Sha (2015) yang menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang tinggi akan melaksanakan CSR lebih banyak karena mereka memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi dan dampak sosial yang tinggi atas pengelolaan aset mereka. Penelitian ini tidak konsisten dengan Abdullaq & Muhamed (2006) serta Nussy (2014) yang menyatakan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda (Model Pertama)

Dependent Variable : Laporan CSR			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.080603	-0.982528	0.3262
Ukuran Perusahaan	0.018110	2.649.510	*0.0083
Utang Perusahaan	-0.002137	-0.555230	0.5789
Kinerja Keuangan	0.019361	1.050.894	0.2937
Dewan Komisaris	0.005663	2.536.747	*0.0114
Saham Manajerial	-0.006885	-1.275.829	0.2025
Likuiditas	-5.16E-06	-0.119011	0.9053
Komite Audit	-0.004011	-1.469.645	0.1422
Umur Perusahaan	-0.001718	-2.593.805	*0.0097
Reputasi Perusahaan	-0.007319	-2.449.749	*0.0146

Aktivitas CSR merupakan aktivitas di luar aktivitas utama perusahaan untuk mencari laba. Dewan komisaris yang banyak akan memaksimalkan pengawasan perusahaan dalam melaksanakan semua aktivitas perusahaan, sehingga manajer akan terdorong untuk bekerja secara maksimal termasuk melaksanakan pengungkapan CSR (Marfuah & Cahyono, 2011). Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Agustia (2017), Baba (2017)

serta Marfuah & Cahyono (2011) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Oktariani & Mimba (2014) serta Ramdhaningsih (2012) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil Al-Shubiri, *et al* (2012) dan Habbash (2016) yang menemukan pengaruh positif umur perusahaan

terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini menemukan pengaruh negatif umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR sehingga semakin lama perusahaan jasa dan manufaktur terdaftar di bursa efek perusahaan akan menurunkan tingkat pengungkapan CSR.

Perusahaan pribadi atau keluarga mungkin sudah lebih lama ada sebelum perusahaan terdaftar dalam bursa efek Al-Shubri, *et al* (2012). Perusahaan jasa dan manufaktur yang baru terdaftar dalam bursa efek membutuhkan alat promosi untuk meningkatkan ketertarikan investor, salah satu alat yang dapat digunakan untuk promosi adalah pengungkapan CSR (Ibrahim *et al.*, 2015). Perusahaan yang lebih lama terdaftar dalam bursa lebih eksis dan dikenal oleh para investor sehingga perusahaan tersebut mengurangi pengungkapan CSR-nya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yaitu Al-Ajmi, *et al* (2015) dan Apriliani (2017) yang tidak menemukan pengaruh umur perusahaan dengan pengungkapan CSR.

Penelitian ini menemukan pengaruh negatif reputasi perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Ketika perusahaan memiliki banyak penghargaan akan mengurangi pengungkapan CSR karena mereka telah mendapatkan penghargaan. Citra baik perusahaan telah didapatkan lebih dahulu dari penghargaan yang diterimanya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yaitu Kansal, *et al* (2014) serta Rufino & Machado (2015) yang menemukan pengaruh reputasi perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Faktor-faktor lain yang juga diteliti dalam penelitian ini namun tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR adalah utang perusahaan, kinerja keuangan, kepemilikan saham manajemen, likuiditas, dan komite audit. Utang perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Abdulhaq & Muhamed (2006) serta Anugerah, *et al* (2013) yang tidak menemukan pengaruh negatif utang terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* rendah menggambarkan bahwa perusahaan sedikit memiliki utang sehingga tingkat kewajiban yang dimiliki kepada kreditur rendah, tinggi atau rendahnya utang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena ada peraturan pemerintah yang mengharuskan untuk melakukan pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Al-Shubri, *et al* (2012) serta Larasati & Hadi (2016) yang menemukan pengaruh negatif utang terhadap pengungkapan CSR.

Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini konsisten dengan Baba (2017), Rofiqkoh & Priyadi (2017) serta Sari & Andayani (2017) yang menyatakan kinerja keuangan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. ROA yang rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi pengungkapan CSR sehingga kinerja keuangan yang baik atau buruk tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Perusahaan hanya tertarik serta berfokus untuk membuat laporan keuangan saja dan memiliki persepsi bahwa tidak perlu informasi non keuangan seperti pengungkapan CSR (Rofiqkoh & Priyadi, 2017). Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Al-ajmi, *et al* (2015), Batohir (2016) serta Putri & Baridwan (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Marfuah & Cahyono (2011) (2011), Wulansari (2016) dan Agustia (2017) yang tidak menemukan pengaruh kepemilikan saham manajemen terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan saham manajemen bukan merupakan faktor pengungkapan CSR karena tanggung jawab sosial perusahaan lebih berhubungan dengan komitmen perusahaan (Marfuah & Cahyono, 2011).

Jika perusahaan memiliki komitmen yang tinggi terhadap CSR dan memiliki asumsi bahwa

CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan walaupun sahamnya tidak dimiliki oleh direksi. Semakin tinggi pengeluaran CSR akan semakin tinggi juga biaya yang ditanggung perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap kepemilikan manajemen karena dapat mengurangi nilai perusahaan (Wulansari, 2016). Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yaitu (Abdulhaq & Muhamed, 2006), Ainullia (2013) dan Habbash (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yaitu Larasati & Hadi (2016), Maiyarni, *et al* (2016) serta Mudjiyanti & Maulani (2017) yang menemukan pengaruh negatif likuiditas terhadap laporan CSR dan Daniel (2013) serta Samsiyah (2016) yang menemukan likuiditas dapat berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Aset lancar yang dimiliki perusahaan tinggi atau rendah tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini perusahaan yang lebih fleksibel menjalankan operasional ketika tingkat likuiditas yang tinggi tidak memiliki dorongan untuk melakukan pengungkapan CSR.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yaitu Krisna & Suhardianto (2016) dan Fatimah, *et al* (2016) yang menemukan pengaruh positif komite audit terhadap pengungkapan CSR. Komite audit merupakan kepanjangan tangan dari dewan komisaris. Berdasarkan hasil pengujian komite audit tidak dapat mempengaruhi pengungkapan CSR karena komite audit hanya memfokuskan pengawasan kepada aktivitas utama perusahaan terutama aktivitas keuangan yang berhubungan dengan operasional.

Tabel 4 : Hasil Analisis Regresi Sederhana (Model Kedua)

Dependent Variable : Nilai Perusahaan			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1.058651	3.907416	0.0001
Laporan CSR	5.887731	3.473449	*0.0005

Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Nicolau (2008), Jizi, *et al* (2016) serta Li, *et al* (2018) yang menemukan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan tidak mendukung penelitian Chen & Lee (2017) yang menemukan pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Alexander & Buchholz (1978), Teoh, *et al* (1999) serta Deswanto & Siregar (2018) yang tidak menemukan pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Praktik CSR bermanfaat sebagai perlindungan kepada pemegang saham perusahaan sehingga menjadi

aset tak berwujud yang dimilikinya (Godfrey, Merrill, & Hansen, 2009).

Barnett (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR menunjukkan kesediaan mereka untuk mengalokasikan sumber daya secara wajar bertujuan menjaga keberlanjutan hubungan dengan para *stakeholder*. Tindakan ini karena membantu perusahaan untuk memperkuat aksesnya terhadap sumber daya penting yang dimiliki *stakeholder* di lingkungan operasional yang memerlukan pengakuan sosial-politik (Wang & Qian, 2011). Kejadian negatif yang mungkin terjadi akan merugikan perusahaan sehingga pengurangannya dengan pemanfaatan aset tak berwujud yang diperoleh dari praktik CSR, selain itu penciptaan

peluang baru dengan pelanggan dan mitra bisnis dapat juga memanfaatkan aset tersebut (Godfrey *et al.*, 2009; McWilliams & Siegel, 2011; Porter & Kramer, 2006; Surroca, Tribó, & Waddock, 2010).

## 5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Secara keseluruhan penelitian ini menemukan bahwa umur perusahaan, jumlah dewan komisaris, ukuran dan reputasi perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan CSR. Informasi CSR dalam laporan tahunan terbatas apabila dibandingkan laporan keberlanjutan. Pada penelitian ini didominasi oleh laporan tahunan sebab masih sedikit perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan. Informasi dalam pengungkapan CSR belum diaudit oleh pihak yang independen.

Hasil penelitian gagal membuktikan bahwa kinerja keuangan, jumlah kepemilikan saham manajemen dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Oleh sebab itu, penelitian mendatang sebaiknya melakukan penelitian faktor-faktor pengungkapan CSR dan hubungannya dengan nilai perusahaan dengan menggunakan sampel semua sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan membandingkan hasil antar sektor satu sama lain.

Informasi dalam penelitian ini dapat dipergunakan oleh investor saat melakukan analisis fundamental untuk membuat keputusan investasi dengan melihat laporan keberlanjutan sebuah perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin luas laporan keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan investasi tersebut akan lebih menguntungkan investor. Selain itu, *standard setter* diharapkan membuat standar laporan keberlanjutan untuk diterapkan sesuai kondisi di Indonesia karena saat ini perusahaan menggunakan standar yang bersifat global.

## Daftar Pustaka

Abdulhaq, A. S., & Muhamed, N. A. (2006). Extent of corporate social responsibility

disclosure and its determinants: evidence from kindom of saudia arabia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 7(1), 40-47.

Adams, C. A., & McNicholas, P. (2007). Making a difference: sustainability reporting, accountability and organisational change. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 20(3), 382-402.

Agustia, D. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan dan dewan komisaris terhadap corporate social responsibility dan reaksi pasar. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 17(3), 376-390.

Ainullia, A. U. (2013). *Analisis pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, leverage, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan*. Eprints UMS, Surakarta.

Al-Ajmi, M., Al-Mutairi, A., & Al-Duwaila, N. (2015). Corporate social disclosure practices in Kuwait. *International Journal of Economics and Finance*, 7(9), 244-254.

AL-Shubiri, Al-abadallat, & Orabi. (2012). Financial and non financial determinants of corporate social responsibility. *Asian Economic and Financial Review*, 2(8), 1001-1012.

Alexander, G. J., & Buchholz, R. A. (1978). Corporate social responsibility and stock market performance. *Academy of management journal*, 21(3), 479-486.

Andayani, D. (2016). *Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility (csr) disclosure (studi empiris pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014)*. Eprints STIE Perbanas, Surabaya.

Anugerah, R., Hutabarat, R., & Faradilla, W. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 18(01), 66-78.

Aprilliani, D. U. A. (2017). *Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan*

- corporate social responsibility (csr) (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015). Eprints UMS. Surakarta.
- Baba, H. N. (2017). *The Determinants of corporate social responsibility disclosure: The case of Malaysian government-linked companies in Malaysia*. Paper presented at the SHS Web of Conferences, Malaysia.
- Barnett, M. L. (2007). Stakeholder influence capacity and the variability of financial returns to corporate social responsibility. *Academy of management review*, 32(3), 794-816.
- Batohir, H. (2016). Kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(6), 1-16.
- Bhattacharya, U., & Dittmar, A. (2003). *Costless versus costly signaling: Theory and evidence from share repurchases*. Paper presented at the Seminar Paper, Alabama, Humboldt, Frankfurt, Illinois, Indiana, INSEAD, Norwegian School of Management, Notre Dame, Penn State and Pittsburgh.
- Chen, R. C., & Lee, C.-H. (2017). The influence of CSR on firm value: an application of panel smooth transition regression on Taiwan. *Applied Economics*, 49(34), 3422-3434.
- Daniel, N. U. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-22.
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180-193.
- Fatimah, S., Makhdalenam, & Trisnawati, F. (2016). Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia periode 2012 sd 2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 3(2), 1-11.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & De Colle, S. (2010). *Stakeholder theory: The state of the art*. Cambridge University Press, New York.
- Godfrey, P. C., Merrill, C. B., & Hansen, J. M. (2009). The relationship between corporate social responsibility and shareholder value: An empirical test of the risk management hypothesis. *Strategic management journal*, 30(4), 425-445.
- Gunawan, J. (2007). Corporate social disclosures by Indonesian listed companies: a pilot study. *Social Responsibility Journal*, 3(3), 26-34.
- Habbash, M. (2016). Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: evidence from Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal*, 12(4), 740-754.
- Holme, R., & Watts, P. (2000). *Corporate social responsibility: Making good business sense*, WBCSD. Switzerland.
- Ibrahim, M., Solikahan, E. Z., & Widyatama, A. (2015). Karakteristik perusahaan, luas pengungkapan corporate social responsibility, dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 99-106.
- Jizi, M., Nehme, R., & Salama, A. (2016). Do social responsibility disclosures show improvements on stock price? *The Journal of Developing Areas*, 50(2), 77-95.
- Kansal, M., Joshi, M., & Batra, G. S. (2014). Determinants of corporate social responsibility disclosures: Evidence from India. *Advances in Accounting*, 30(1), 217-229.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2016). *Laporan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup*. Jakarta: PROPER
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 119-128.
- Larasati, D. D., & Hadi, S. (2016). Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 15(2), 178-189.
- Li, Y., Gong, M., Zhang, X.-Y., & Koh, L. (2018). The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: The role of CEO power. *The British Accounting Review*, 50(1), 60-75.

- Maiyarni, R., Yetti, S., & Erwati, M. (2016). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 6(1), 79-94.
- Marfuah, & Cahyono, Y. D. (2011). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 15(1), 103-119.
- McWilliams, A., & Siegel, D. S. (2011). Creating and capturing value: Strategic corporate social responsibility, resource-based theory, and sustainable competitive advantage. *Journal of Management*, 37(5), 1480-1495.
- Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), 342-346.
- Naser, K., & Hassan, Y. (2013). Determinants of corporate social responsibility reporting: Evidence from an emerging economy. *Journal of Contemporary Issues in Business Research*, 2(3), 56-74.
- Nicolau, J. L. (2008). Corporate social responsibility: Worth-Creating activities. *Annals of tourism research*, 35(4), 990-1006.
- Nussy, T. M. (2014). Pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(2), 329-334.
- Oktariani, N. W., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan dan tanggung jawab lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 402-418.
- Orlitzky, M., Schmidt, F. L., & Rynes, S. L. (2003). Corporate social and financial performance: A meta-analysis. *Organization studies*, 24(3), 403-441.
- Porter, M., & Kramer, M. (2006). Strategy and society: The link between corporate social responsibility and competitive advantage. *Harvard business review*, 84(12), 78-92.
- Post, J. E., Lawrence, A. T., & Weber, J. (1999). *Business and society: Corporate strategy, public policy, ethics*. New York: Boston, MA: Irwin/McGraw-Hill, New York.
- PricewaterhouseCoopers. (2014). Business success beyond the short term: CEO perspectives on Sustainability.
- Priyanti, E., Kamayanti, A., & Atmadja, S. S. (2011). Mengeksplorasi kepedulian lingkungan dan sosial pt. akr corporindo tbk melalui laporan CSR (Studi semiotika dan indeks pengungkapan). *Jurnal Media Mahardhika*, 9(2), 1-27.
- Putri, R. W. E., & Baridwan, Z. (2013). Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) pada tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2), 1-26.
- Rajafi, L. R., & Irianto, G. (2007). Analisis pengungkapan laporan sosial dan lingkungan dalam akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan (studi pada bursa efek jakarta). *Jurnal TEMA*, 8(1), 72-91.
- Ramadhaningsih, A. (2012). Pengaruh indikator good corporate governance dan profitabilitas pada pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 368-386.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(10), 119-128.
- Rufino, M. A., & Machado, M. R. (2015). Determinants of voluntary social information disclosure: Empirical evidence in Brazil. *Journal of Education and Research in Accounting*, 9(4), 367-383.
- Samsiyah, E. (2016). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(5), 1-14.
- Sari, A. I. P., & Andayani, A. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1-16.
- Sha, T. L. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 86-98.

- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Stiglitz, J. E. (2000). The contributions of the economics of information to twentieth century economics. *The Quarterly Journal of Economics*, 115(4), 1441-1478.
- Su, W., Peng, M. W., Tan, W., & Cheung, Y.-L. (2016). The signaling effect of corporate social responsibility in emerging economies. *Journal of Business Ethics*, 134(3), 479-491.
- Surroca, J., Tribó, J. A., & Waddock, S. (2010). Corporate responsibility and financial performance: The role of intangible resources. *Strategic management journal*, 31(5), 463-490.
- Teoh, S. H., Welch, I., & Wazzan, C. P. (1999). The effect of socially activist investment policies on the financial markets: Evidence from the South African boycott. *The Journal of Business*, 72(1), 35-89.
- Utomo, M. M. (2000). *Praktek pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan di indonesia (Studi Perbandingan antara perusahaan-perusahaan high-profile dan low-profile)*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi 3, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The corporate social performance-financial performance link. *Strategic management journal*, 303-319.
- Wang, H., & Qian, C. (2011). Corporate philanthropy and financial performance of Chinese firms: The roles of social expectations and political access. *Academy of management journal*, 54(6), 1159-1181.
- Watson, A., Shrives, P., & Marston, C. (2002). Voluntary disclosure of accounting ratios in the UK. *The British Accounting Review*, 34(4), 289-313.
- World Business Council for Sustainable Development. (2000) Corporate social responsibility : making good business sense. In.
- Wulansari, D. D. S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(12), 1-15.
- Zuhroh, D., & Sukmawati, I. P. P. H. (2003). Analisis pengaruh luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 6, 1314-1326.

